

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri

1. Sejarah Berdiri

Berdirinya MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri bermula pada tanggal 6 Juni 1956 didirikan bernama “Mualimin Muallimat” oleh para tokoh-tokoh yaitu: KH. Mc. Amin Sholeh, KH. Multazam, KH. Nursalim, H. Toha, H. Damuri, H. Hamna. Pada tahun 1970 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan status terdaftar pada tanggal 19 Maret 1979. Semakin bertambahnya tahun, maka pada tanggal 30 Juli 1993 yang statusnya terdaftar berganti statusnya diakui oleh Departemen Agama Kabupaten Jepara. Perkembangan tahun ke tahun semakin berkembang pesat, maka pada tanggal 29 April 2005 MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri terakreditasi A (Sangat Baik), pada tanggal 7 Nopember 2008 Terakreditasi B, pada tanggal 18 Pebruari 2014 Terakreditasi A sampai dengan sekarang.¹

Secara geografis, MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri berada pada lokasi yang sangat strategis, mudah terjangkau oleh transportasi umum, berdekatan dengan pusat-pusat pendidikan dan berdekatan dengan pusat-pusat kebudayaan. Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri itu sendiri terletak di Jl. Bangsri Jepara, RT 03 RW 06, Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dibatasi oleh desa Jerukwangi
 - b. Sebelah utara dibatasi oleh desa Wedelan
 - c. Sebelah timur dibatasi oleh desa Banjaran
 - d. Sebelah selatan dibatasi oleh desa Gu
2. Visi dan misi
- a. Visi: “unggul, trampil dan berakhlakul karimah”
 - b. Misi: “Menyenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan ahlussunnah wal jamaah”.²

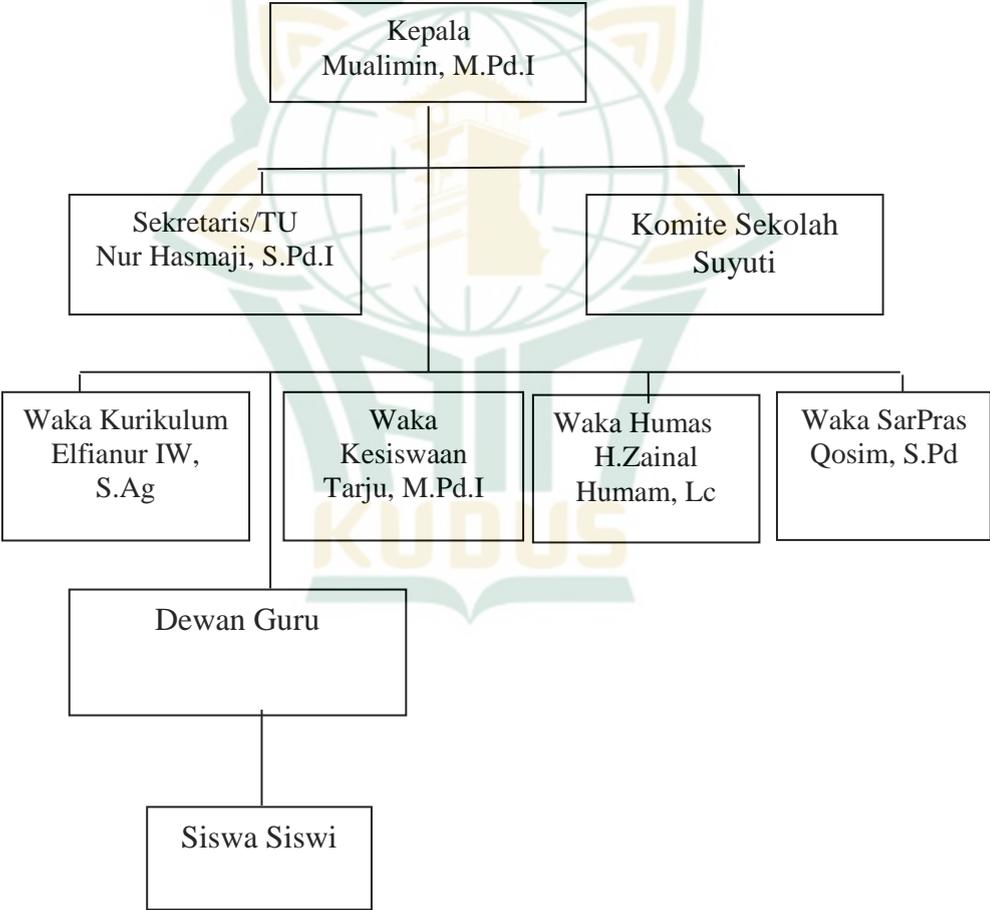
¹ Dokumentasi MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri

² Dokumentasi MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun 2021/2022

3. Struktur Organisasi

MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri merupakan salah satu sekolah menengah keagamaan yang menjadi favorit di Kecamatan Bangsri karena letaknya yang strategis dan sarana prasarana yang memadai. Untuk itu Hasyim Asy'ari Bangsri merupakan sekolah yang besar tentu ada struktur organisasinya dalam menjalankan tugas dan peran masing-masing. Adapun Struktur Organisasi MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara



4. Keadaan Siswa

Siswa MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara selalu berkembang dari tahun ke tahun. Baik dari segi jumlah maupun kualitas. Adapun jumlah siswa kelas VIII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 sesuai yang menjadi subyek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa

| NO | KELAS | PA | PI | JML |
|--------|-------|-----|-----|-----|
| 1 | VII A | | 42 | 42 |
| 2 | VII B | | 42 | 42 |
| 3 | VII C | | 42 | 42 |
| 4 | VII D | | 42 | 42 |
| 5 | VII E | 19 | 23 | 42 |
| 6 | VII F | 39 | | 39 |
| 7 | VII G | 40 | | 40 |
| 8 | VII H | 40 | | 40 |
| JUMLAH | | 138 | 191 | 329 |

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran Akhlak di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Pembelajaran akhlak di di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Secara umum langkah tersebut meliputi: tahap sebelum pembelajaran, tahap pembelajaran, dan tahap sesudah proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada langkah tersebut dapat dilihat melalui proses pembelajaran di kelas. Dari ketiga tahapan tersebut dapat diketahui sebagai berikut:³

a. Tahap sebelum pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan sebelum pembelajaran meliputi:

- 1) Menyiapkan RPP dan silabus.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan administrasi kelas seperti: absensi siswa, buku nilai.

³ Hasil Observasi Tanggal 25 Oktober s/d 25 Nopember 2021.

Langkah tersebut dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, karena sebelum pembelajaran guru menyiapkan beberapa persiapan yaitu menyiapkan RPP dan silabus. Silabus dan RPP ini memang sangat penting dipersiapkan guru sebelum pembelajaran, karena silabus sebagai acuan dalam pembuatan RPP, sedangkan RPP sebagai penjabaran silabus sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran. Kedua menyiapkan materi pembelajaran, karena materi pembelajaran ini sebagai materi yang dipelajari siswa. Ketiga, guru menyiapkan administrasi kelas yang meliputi: absen siswa, daftar nilai, jurnal guru, jurnal siswa dan lainnya. Hal tersebut juga seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Muallimin, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Pernyataan beliau berkaitan dengan persiapan pembelajaran akhlak:

"Persiapan pembelajaran akhlak di kelas tentu dilaksanakan guru akidah akhlak dengan tahapan guru menyiapkan silabus dan RPP, guru menyiapkan materi pelajaran, absensi siswa, jurnal guru dan jurnal siswa. Guru menyiapkan silabus dan RPP karena silabus sebagai acuan dalam pembelajaran, sedangkan RPP sebagai rancangan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Guru juga menyiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran sebagai materi yang akan disampaikan guru dan dipelajari siswa. Guru menyiapkan administrasi kelas seperti: jurnal guru, absensi dan daftar nilai siswa".⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi: menyiapkan silabus dan RPP sebagai acuan dan langkah-langkah pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan administrasi kelas yaitu jurnal guru, absen dan daftar nilai siswa. Hal tersebut juga seperti apa yang disampaikan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak. Beliau menyatakan tentang persiapan pembelajaran akhlak:

⁴ Wawancara dengan Bapak Muallimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB.

"Persiapan pembelajaran akhlak yang kami lakukan meliputi persiapan pembelajaran dengan langkah guru menyiapkan silabus karena silabus sebagai acuan dalam pembuatan RPP, saya membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran yang saya akan lakukan, pembuatan RPP ini jarang saya lakukan, terkadang membuat dan terkadang tidak, sebelum pembelajaran saya juga menyiapkan bahan ajar yang akan saya sampaikan, karena materi pelajaran sebagai bahan materi pokok yang dipelajari. Selain menyiapkan silabus, RPP dan materi ajar, saya juga menyiapkan jurnal guru, absen, daftar nilai siswa, karena sebelum pembelajaran pada jam awal tentu guru mengabsen kehadiran siswa".

b. Tahap pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan. Setiap tahapan tersebut tentu ada beberapa langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru melakukan apersepsi antara lain:

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru memberikan motivasi pada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa mendengarkan
- b) Guru mendemostrasikan materi pelajaran berkaitan dengan akhlak, siswa mengamati pergerakan guru.
- c) Siswa memperagakan ke depan kelas
- d) Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dan diskusi
- e) Jika tidak ada pertanyaan dari siswa, maka guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa di kelas.
- f) Siswa mengerjakan tugas di kelas
- g) Setelah mengerjakan soal-soal, guru dan siswa membahasnya bersama-sama.

- h) Setiap di akhir sub bahasan materi pembelajaran, guru melakukan evaluasi dan penilaian kepada siswa
 - i) Soal-soal tersebut berupa pilihan ganda, isian dan uraian
 - j) Setelah siswa menjawab soal-soal, siswa mengumpulkan jawaban tersebut dan dikoreksi oleh guru.
- 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami, ketika tidak ada yang tanya, maka guru melanjutkan materi berikutnya.

Tahapan proses pembelajaran akhlak meliputi beberapa langkah karena langkah-langkah pembelajaran ini sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Langkah pembelajaran tersebut terdiri dari sebelum guru dan siswa melakukan pembelajaran, hal tersebut kebiasaan guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengabsen siswa, memberikan motivasi belajar kepada siswa, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan beberapa metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, maka guru dan siswa menggunakan beberapa metode seperti: metode ceramah hanya sebentar, tanya jawab, demonstrasi karena berkaitan dengan materi akhlak, dan resitasi. Hal tersebut juga sesuai apa yang dinyatakan oleh Bapak kepala sekolah. Pernyataan beliau sebagai berikut:

"Pembelajaran akhlak di kelas dengan langkah guru masuk kelas dan mengucapkan salam, pada jam awal anak-anak berdo'a, guru mengabsen siswa, dan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti metode tanya jawab, kelompok, demonstrasi, resitasi, terkadang menggunakan media pembelajaran seperti powerpoint".

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan Bapak Muallimin, M.Pd.I tersebut dapat dijabarkan bahwa ketika guru masuk kelas, guru

mengucapkan salam, apabila guru berada di jam awal siswa berdo'a, guru mengabsen siswa, dan melakukan appersepsi seperti memberikan motivasi sebentar kepada siswa kemudian melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut juga ditegaskan oleh guru Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak. Beliau menyatakan tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak:

"Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan ketika masuk kelas dan mengucapkan salam, guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi siswa sebagai appersepsi, guru menyiapkan powerpoint, guru menerangkan materi pembelajaran dengan ceramah menggunakan media powerpoint, guru mendemonstrasikan di depan kelas berkaitan tentang akhlak, guru menunjuk beberapa siswa untuk mendemonstrasikan ke depan kelas, guru dan siswa mengadakan tanya jawab, guru memberikan nasihat kepada siswa untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru menerangkan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, apabila ada siswa yang kurang paham, maka guru membimbingnya, guru memberikan tugas siswa mengerjakan".

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam, guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi siswa sebagai appersepsi, guru menyiapkan powerpoint. Kemudian guru menerangkan materi pembelajaran dengan ceramah menggunakan media powerpoint, dengan powerpoint siswa tidak jenuh mendengarkan. Guru mendemonstrasikan di depan kelas berkaitan tentang akhlak karena akhlak perlu dipraktikan atau diperagakan di depan kelas agar siswa mudah menirunya, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mendemonstrasikan ke depan kelas. Selain itu guru juga menggunakan metode tanya jawab dengan cara guru dan

siswa mengadakan tanya jawab. Guru juga menggunakan metode nasehat karena metode ini dianggap penting dalam pembelajaran akhlak dengan guru sering memberikan nasihat kepada siswa untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode hukuman dengan cara guru menerangkan hukuman bagi siswa yang tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan metode hukuman tersebut siswa mau menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Pada akhir kegiatan pembelajaran, apabila ada siswa yang kurang paham, maka guru membimbingnya, guru memberikan tugas siswa mengerjakan di rumah.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada tahapan ini, guru melakukan evaluasi pembelajaran sebagai tolok ukur dalam sebuah proses dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi: ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS). Ulangan harian dilakukan guru setelah selesai tema yang dipelajari untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Teknik dalam menggunakan penilaian harian, guru menggunakan soal uraian terkadang menggunakan soal pilihan ganda dan isian. Adapun untuk ulangan tengah semester dilaksanakan 3 bulan sekali atau tengah semester sesuai jadwal yang ditentukan dari kementerian agama. Bentuk soal UTS berupa pilihan ganda, isian dan uraian. Sedangkan untuk ulangan akhir semester (UAS), bentuk soalnya meliputi: pilihan ganda, isian dan uraian. Hal tersebut juga dinyatakan oleh beliau bapak kepala sekolah sebagai berikut:⁵

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kebiasaannya dengan langkah setiap selesai pembelajaran setiap tema (kompetensi dasar), guru melakukan penilaian harian, di tengah semester (3 bulan), guru melaksanakan ulangan akhir semester, dan di akhir semester, guru melaksanakan ulangan akhir semester (UAS), ketika nilai siswa di bawah

⁵ Hasil Observasi Tanggal 25 Oktober s/d 25 Nopember 2021

KKM, maka dilakukan remidi untuk mencapai ketuntasan".⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muallimin, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah evaluasi pembelajaran sebagai tolok ukur dalam mengukur keberhasilan belajar siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru setiap selesai akhir tema dengan dilaksanakan penilaian harian, sedangkan ulangan akhir semester mengikuti jadwal dari Kementerian Agama dan materi pembelajaran sudah mencapai setengah semester, dan ulangan akhir semester dilaksanakan ketika akhir semester dan materi pelajaran sudah ditarget harus selesai. Berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak, siswa dikatakan tuntas atau berhasil belajarnya apabila nilai siswa di atas nilai KKM yaitu nilai 75. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak menyatakan:

"Langkah selanjutnya evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian harian ketika materi setiap tema (KD) sudah selesai, pada tengah semester (3 bulan), guru melaksanakan ulangan tengah semester, dan di akhir semester, guru melaksanakan ulangan akhir semester (UAS), apabila ada siswa yang nilainya di bawah KKM, maka guru melakukan remidi".⁷

2. Etika Berkomunikasi Siswa Kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Komunikasi yang terjalin dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan berpengaruh hubungan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Dalam berkomunikasi tentu dibutuhkan etika dalam komunikasi agar bisa terjalin hubungan dengan baik. Etika berkomunikasi siswa ini dapat peneliti ketahui melalui wawancara dan observasi.

⁶ Wawancara dengan Bapak Muallimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada Tanggal Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 10.00 WIB.

Etika komunikasi ini berhubungan tatacara komunikasi yang baik terhadap teman seusia maupun kepada orang yang lebih tua yaitu guru dan orang tua. Etika komunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dapat diketahui melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui sebuah temuan sebagai berikut:

a. Etika komunikasi dengan teman

Etika komunikasi dengan teman ini juga dapat diperhatikan setiap siswa, karena setiap hari tentu siswa berinteraksi dengan teman yang lain baik komunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari interaksi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, maka berdasarkan pengamatan peneliti bahwa etika komunikasi siswa di siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dapat diketahui:

- 1) Sebagian siswa belum akrab satu dengan yang lain karena kelas VII adalah kelas baru, sehingga mereka saling berkenalan dan menjalin komunikasi.
- 2) Sebagian besar siswa ketika masuk kelas menyapa antara satu dengan yang lain.
- 3) Di dalam kelas, ketika jam pelajaran kosong, mereka bercakap-cakap antara satu dengan yang lain dengan bahasa yang secara umum digunakan menurut usianya.
- 4) Sebagian siswa berkomunikasi dengan teman yang lain terjalin dengan baik, namun ada satu dua siswa yang komunikasinya agak susah.⁸

Untuk mengetahui etika komunikasi dengan teman, peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa berkaitan pergaulan di sekolah maupun diluar sekolah. Wawancara tersebut peneliti lakukan dengan Silvi (VIIA). Dalam wawancara tersebut Silvi menyatakan:

"Komunikasi saya dengan teman di sekolah berusaha untuk menjaga dengan baik, ketika bertemu di jalan saling menyapa, ketika di kelas saya dan teman-teman ngobrol bersama, namun ada salah satu siswa di kelas ada yang usil sama teman, ketika ada jam kosong kita belajar bareng, ngobrol bersama, saling membantu dalam

⁸ Hasil Observasi Tanggal 26 Oktober s/d 15 Nopember 2021.

mengerjakan tugas, terkadang bergantian traktir ketika jajan di kantin".⁹

Selain wawancara dengan Silvi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Fatimah kelas VIIB. Dari hasil wawancara dengan Siti Fatimah menyatakan:

"Ketika masuk kelas mengucapkan salam, karena kita kelas yang baru masuk kelas VII, maka kita menjalin komunikasi saling mengakrabkan satu sama yang lain, ketika di kelas saya ngobrol sama teman sebangku dan yang biasa kumpul bersama, ketika istirahat kita jajan bersama, pas jam kosong belajar bersama dan kalau ada tugas saling membantu, bertemu di jalan saling menyapa".¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara di kelas lain dimana kelas tersebut merupakan kelas yang siswanya laki-laki. Wawancara tersebut peneliti wawancara dengan Eko Prayogo kelas VIIE yang menyatakan:

"Saya menjalin komunikasi sama teman di kelas berusaha menjalin dengan baik, ketika masuk kelas kadang mengucapkan salam, diluar kelas saling menyapa, karena kelas VII kelas baru, maka saling mengenalkan dan menjalin dengan keakraban, ketika jam kosong, saya sering jagong sama teman-teman, bermain bersama, mengerjakan tugas bersama-sama, namun ada teman yang pendiam jarang bercakap-cakap sama saya".¹¹

b. Etika komunikasi dengan guru

Sekolah merupakan tempat interaksi antara guru dengan siswa, karena proses pembelajaran ini merupakan kegiatan interaksi guru dengan siswa. Supaya terjadi interaksi yang

⁹ Wawancara dengan Silvi Amelia (Siswi Kelas VIIIA) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 26 Oktober 2021 Pukul 09.05 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Silvi Amelia (Siswi Kelas VIIIA) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 26 Oktober 2021 Pukul 09.10 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Eko Prayogo (siswa VIIE) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 09.06 WIB.

baik tentu ada etika dalam komunikasi antara siswa dengan guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui etika komunikasi siswa dengan guru di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dapat diketahui:

- 1) Siswa menyapa ketika bertemu guru di luar kelas.
- 2) Sebagian siswa bersalaman dengan guru di luar kelas
- 3) Di dalam kelas, ketika pembelajaran kalau ada siswa yang bertanya mengacungkan tangan meminta ijin kepada guru.
- 4) Ada beberapa siswa terkadang memotong pembicaraan guru ketika guru menerangkan materi pembelajaran.
- 5) Ketika siswa mau ke toilet meminta ijin kepada guru.
- 6) Sebagian besar siswa berbicara dengan guru menggunakan kata-kata yang sopan.¹²

Selain hasil observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Mualimin, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah. Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab dan pengelola madrasah tentu mengetahui keadaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah memberikan penjelasan:

"Etika komunikasi siswa berbeda-beda, karena siswa punya karakter dan kebiasaan masing-masing. Dengan perbedaan itu maka sebagian besar siswa punya etika yaitu ketemu guru di jalan mengucapkan salam, ketika bertemu langsung jabat tangan, ketika jalan di depan guru mengucapkan permisi, di kelas sebagian memperhatikan pelajaran dengan seksama, namun ada sebagian yang lain ada yang bicara clemang clemong, ketemu guru hanya diam tidak mau mengucapkan salam ketika ketemu di jalan malah malu-malu. Etika komunikasi siswa kelas VII ini cukup baik, karena sebagian besar mempunyai etika komunikasi yang baik".¹³

Komunikasi siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena etika komunikasi ini terbentuk dari kebiasaan

¹² Hasil Observasi Tanggal 26 Oktober s/d 15 Nopember 2021.

¹³ Wawancara dengan Bapak Mualimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB.

siswa di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga terbawa sampai lingkungan sekolah. Untuk mengetahui etika komunikasi siswa peneliti juga mengadakan wawancara dengan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. sebagai guru Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau menyatakan:

"Etika komunikasi siswa kelas VII cukup baik karena kalau ketemu guru di jalan mengucapkan salam, ketika bertemu langsung jabat tangan, ketika jalan di depan guru mengucapkan permisi. Namun ketika pembelajaran di kelas sebagian anak ada yang bicara kurang baik, karena ada beberapa anak yang bicara sendiri di kelas ketika guru menerangkan, ketika disuruh maju tidak mau, bicaranya clemang clemong, sehingga saya sering menegur dan mengingatkan bagi anak yang kurang beretika".¹⁴

c. Etika komunikasi dengan orang tua

Keluarga merupakan tempat utama interaksi anak dengan orang tua, karena keluarga adalah tempat pendidikan dan tempat tinggal bagi anak-anak. Interaksi antara anak dengan orang tua ini akan terjalin sebuah komunikasi. Dalam komunikasi tersebut tentunya dibutuhkan etika dalam berkomunikasi.

Untuk mengetahui etika komunikasi dengan orang tua, peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa berkaitan pergaulan di rumah. Etika komunikasi siswa dengan orang tua dapat diketahui melalui wawancara kepada siswa. Peneliti wawancara dengan Silvi kelas VIIA MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut Silvi mengatakan:

"Komunikasi saya dengan bapak ibu cukup baik, karena apa yang diperintahkan orang tua saya mengikuti. Sering berkumpul makan bareng dan bercakap-cakap menggunakan bahasa jawa ngoko, setiap berangkat

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara pada Tanggal Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 10.00 WIB.

sekolah bersalaman dengan orang tua. Namun kalau dengan kakak atau adik, kadang bertengkar".¹⁵

Selain mengadakan wawancara dengan Silvi, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Siti Fatimah kelas VIIB MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Dari hasil wawancara tersebut, Siti Fatimah menyatakan:

"Saya komunikasi dengan bapak ibu baik, karena sering berkumpul dan bercakap-cakap bersama di rumah, saya sering menggunakan kata-kata bahasa Jawa ngoko halus, kalau pergi sekolah bersalaman dengan bapak atau ibu kalau di rumah, bapak dan ibu melatih berbiacara di rumah dengan bahasa yang sopan".¹⁶

Selain mengadakan wawancara dengan Siti Fatimah, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Eko Prayogo siswa kelas VIIE MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Dari hasil wawancara tersebut, Eko Prayogo menyatakan:

"Saya komunikasi dengan bapak ibu kadang dimarahin, karena saya sering dolan di luar rumah dan pulang sampai sore, kalau di rumah sering di kamar main HP, kalau bercakap-cakap dengan orang tua pas nonton televisi, bahasa yang saya pakai dengan orang tua menggunakan bahasa jawa ngoko biasa".¹⁷

Selain wawancara dengan beberapa siswa, peneliti juga mengadakan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui etika komunikasi siswa. Peneliti mengadakan penelitian dengan Bapak Ali Mufid salah satu wali murid siswa kelas VII. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan:

"Anak-anak di rumah menjalin komunikasi baik sama orang tua, namun dalam bahasa yang digunakan terkadang menggunakan bahasa ngoko, ketika menggunakan bahasa ngoko sama rang tua, saya tegur

¹⁵ Wawancara dengan Silvi Amelia (Siswi Kelas VIIA) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 26 Oktober 2021 Pukul 09.05 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Silvi Amelia (Siswi Kelas VIIA) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 26 Oktober 2021 Pukul 09.10 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Eko Prayogo (siswa VIIE) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 09.06 WIB.

karena memang saya ajarkan anak berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan. Salah satu anak ada yang susah kalau diperintah orang tua karena malas. Ketika berangkat sekolah bersalaman sama saya atau ibunya kalau di rumah, ketika saat waktunya pulang belum sampai rumah saya tanyakan kenapa terlambat pulang".¹⁸

Peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Maslikan salah satu wali murid siswa kelas VII. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan:

"Anak-anak di rumah menjalin komunikasi baik sama orang tua, namun terkadang bertengkar sama saudaranya, namanya juga anak. Ketika di rumah kalau malam sering jagong dan nonton tv bersama, anak-anak kalau di rumah pas jam belajar tidak belajar saya marahi sebab anak sekarang sibuk bermain HP dan nonton TV. Saat yang agak sulit terkadang anak kalau diperintah beli apa atau suruh mengambilkan apa terkadang tidak mau, dan tentang sholat memang selalu tak ingatkan untuk mengerjakan sholat. Bahasa yang digunakan anak bercakap-cakap dengan orang tua terkadang menggunakan bahasa ngoko kadang menggunakan bahasa santun hal ini juga perlu dilatih. Ketika berangkat sekolah terkadang bersalaman dengan orang tua kadang tidak karena saya sering bekerja di luar rumah".¹⁹

Peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Muslihun salah satu wali murid siswa kelas VII. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyatakan:

"Saya punya anak 2 yang satu laki-laki yang adiknya perempuan. Anak laki-laki ini kelas VII MTs, sedangkan yang adiknya masih dibangku dasar. Anak yang besar karena laki-laki sering bermain ke rumah

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Mufid (Bapak Shiva kelas VIIA) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 26 Oktober 2021 Pukul 14.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Maslikan (Orang Tua Ika Kelas VIIIB) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 19.00 WIB.

temannya, jarang di rumah sehingga menjalin komunikasi sama orang tua juga terbatas, kalau diperintah agak susah namun ketika berangkat sekolah mau bersalaman sama saya atau ibunya".²⁰

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data ini menggunakan analisis data kualitatif karena metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Adapun analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Penerapan Pembelajaran Akhlak Di Kelas VII Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Dalam pembelajaran tentu melalui tahapan yang dilaksanakan guru dan siswa. Kurikulum sering terjadi beberapa perubahan hampir setiap beberapa tahun sekali. Pada tahun sekarang ini proses pembelajaran akhlak di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sudah mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 sebagai berikut:²¹

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajak siswa berdoa
- 3) Memberikan motivasi belajar kontekstual bagi siswa berdasarkan manfaat dan penerapan bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari
- 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 6) Menyampaikan ruang lingkup informasi dan referensi yang terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Muslihun (Orang Tua Syukron Kelas VII F) MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 18.15 WIB.

²¹ Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Kementerian Agama, Direktorat KSKK Madrasah, 2019), hlm. 59.

b. Kegiatan Inti

Model pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran digunakan dalam kegiatan inti. Kegiatan inti harus dapat menggairahkan, menggugah minat siswa, dan mendorong mereka untuk berhasil sehingga mereka memahami perlunya belajar secara mandiri dan dengan gaya mereka sendiri.²²

c. Kegiatan penutup

Pendidik dan siswa, secara individu dan kelompok, melakukan refleksi dalam latihan penutup untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, serta hasil yang dihasilkan, kemudian terbukti bermanfaat secara langsung atau tidak langsung dari hasil belajar yang telah terjadi.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta hasil;
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut seperti pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya; dan
- 5) Menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan syukur atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama.²³

Dari langkah-langkah konsep proses pembelajaran sesuai keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah bahwa dalam proses pembelajaran secara umum meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup hal tersebut dapat diketahui melalui gambar sebagai berikut:

²² Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Kementerian Agama, Direktorat KSKK Madrasah, 2019), hlm 63.

²³ Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Kementerian Agama, Direktorat KSKK Madrasah, 2019), hlm 63.

Gambar 4.3
 Konsep Pembelajaran akhlak
 di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri



Kegiatan pendahuluan ini meliputi kegiatan perencanaan atau sebelum pembelajaran, kegiatan inti tentu dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan penutup ini digunakan dalam hal evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan konsep penerapan pembelajaran sesuai KMA 183 Tahun 2019 dan hasil wawancara dengan Bapak Ah. Hafidh, S.Ag. selaku guru Akidah Akhlak, maka dapat dianalisis bahwa penerapan pembelajaran akhlak di kelas VII Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ini guru melakukan sebuah perencanaan yang dituangkan dalam sebuah RPP. Guru menyiapkan RPP sesuai dengan isi dalam RPP meliputi: nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, Kompetensi inti, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Langkah-langkah pembelajan, Penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akhlak tersebut meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam
 - b) Di jam awal siswa berdo'a
 - c) Guru mengabsen siswa
 - d) Guru memberikan motivasi pada siswa.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah
 - b) Guru mendemostrasikan materi akhlak di depan kelas
 - c) Guru menunjuk siswa memperagakan ke depan kelas
 - d) Berkaitan dengan akhlak, guru menjelaskan tentang hukuman bagi anak yang punya akhlak yang tidak baik, dan menjelaskan ganjaran bagi anak yang punya akhlak yang baik.
 - e) Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa di kelas.
 - f) Siswa mengerjakan tugas di kelas
 - g) Setelah mengerjakan soal-soal, guru dan siswa membahasnya bersama-sama.
- 3) Kegiatan Penutup
- Kegiatan penutup ini yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik sejauhmana siswa mampu menguasai materi tersebut. Guru memberikan PR untuk dikerjakan di rumah, guru mengakhiri pelajaran.
- c. Evaluasi Pembelajaran
- Evaluasi pembelajaran dilakukan guru setelah selesai pembahasan materi setiap pokok bahasan. Bentuk evaluasi pembelajaran ini meliputi: ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Sedangkan bentuk penilaian yang digunakan meliputi: tes tertulis, observasi, dan praktik. Ketika nilai siswa di bawah KKM yaitu nilai 75, maka siswa tersebut mengikuti remidi atau perbaikan.
- Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan pembelajaran akhlak di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Gambar 4.4
 Penerapan Pembelajaran akhlak
 di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri

| Tahapan | Kegiatan | Pengamatan | |
|--------------------------|--|------------|-------|
| | | ya | Tidak |
| Perencanaan Pembelajaran | Guru membuat RPP | √ | |
| | Guru menyiapkan materi pembelajaran | √ | |
| | Guru menyiapkan media pembelajaran | | √ |
| Pelaksanaan Pembelajaran | Kegiatan Pendahuluan | √ | |
| | Kegiatan Inti | √ | |
| | Kegiatan Penutup | √ | |
| Evaluasi Pembelajaran | Melaksanakan evaluasi meliputi: harian, UTS, UAS | √ | |

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran akhlak di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sedangkan evaluasi pembelajaran menggunakan tes tertulis, observasi, dan praktik.

2. Etika Berkomunikasi Siswa Kelas VII Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau perubahan sikap, ide, atau perilaku dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Komunikator, komunikasi terjadi dua orang atau lebih yang mana ada yang menyampaikan pesan dan ada yang menerima pesan sehingga ada yang memberi dan menerima pesan.

- b. Pesan yang disampaikan, pesan yang disampaikan ini bisa berupa tulisan atau lisan, dan bisa berupa bahasa verbal atau non verbal sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.
- c. Konteks, konteks atau isi pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pesan yang disampaikan, karena konteks yang disampaikan tentu sesuai tujuan dan kepentingan komunikator.
- d. Sistem penyampaian, sistem penyampaian ini berkaitan dengan media komunikasi artinya pesan yang disampaikan dilakukan secara langsung atau menggunakan media HP dan media sosial.
- e. Gaya menyampaikan, gaya menyampaikan ini setiap orang berbeda-beda, atau gaya menyampaikan ini bisa dikatakan etika komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa unsur yang terdapat pada ciri-ciri terjadinya komunikasi. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka dapat digambarnya sebuah gambar tentang penerapan pembelajaran akhlak pada etika komunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sebagai berikut:

Gambar 4.5

Penerapan Pembelajaran Akhlak Pada Etika Komunikasi Siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara



Karena komunikasi adalah suatu proses pelibatan sosial dan berbagi informasi yang melibatkan individu dalam suatu hubungan, kelompok, dan komunitas yang saling bertukar makna atau gagasan dengan orang lain melalui pengiriman pesan, maka dalam penyampaian terdapat etika. Isinya tentu tidak terlepas dari etika komunikasi efektif dengan orang tua dan guru, berdasarkan materi pembelajaran terkait penerapan etika kepada orang tua dan guru, serta argumentasinya.

Corry. A menekankan etika berkomunikasi dalam pelaksanaannya, menunjukkan bahwa komunikasi yang santun misalnya, merupakan cermin dari kesantunan kepribadian seseorang.. Komunikasi diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan sebagai representasi watak, sifat, atau watak seseorang untuk saling memahami dan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan individu melalui komunikasi yang dikomunikasikan melalui berbagai saluran, baik verbal maupun non-verbal. Pesan yang disampaikan melalui komunikasi dapat memberikan pengaruh baik atau negatif. Etika komunikasi tidak hanya berkaitan dengan ucapan yang tepat, tetapi juga dengan niat jujur yang disampaikan melalui kesabaran, kasih sayang, dan empati kita saat berbicara. Jenis komunikasi ini akan menghasilkan percakapan dua arah yang ditandai dengan saling perhatian dan dukungan dari orang-orang yang terlibat.²⁴

Menurut Uno ada beberapa ciri etika komunikasi baik yaitu sebagai berikut.²⁵

- a. Berkenalan
- b. Menyapa orang
- c. Menggunakan kata-kata sopan
- d. Bercakap-cakap
- e. Mengajukan pertanyaan
- f. Tidak memotong pembicaraan

Berdasarkan teori di atas dan perolehan data di lapangan maka dapat digambarkan etika komunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara juga terdapat perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lain karena setiap siswa mempunyai latarbelakang yang berbeda. Berdasarkan kajian teori

²⁴ Corry. A, *Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi*, Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara, Vol 01. No 01, 2009, hlm. 15.

²⁵ R.M Uno, *Buku Pintar Etiket Untuk Remaja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 15-17.

dan data di lapangan dapat diketahui etika berkomunikasi siswa kelas VII Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara meliputi:

a. Berkenalan

Siswa kelas VII merupakan siswa baru, sehingga siswa yang satu dengan yang lain saling berkenalan dan menjalin komunikasi. Dengan saling menjalin komunikasi tersebut, akan menjadikan semakin akrab komunikasinya dan pertemanannya.

b. Menyapa orang

Para siswa ketika bertemu dengan temannya atau bertemu dengan gurunya sering menyapa. Siswa kelas VII Mts. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ketika bertemu dengan guru di jalan mengucapkan salam dan ketika bertemu langsung bersalaman disaat di luar kelas. Ketika di dalam kelas, siswa tetap hormat dan patuh terhadap guru.

c. Menggunakan kata-kata sopan

Siswa di dalam kelas menggunakan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru, ketika lewat depan guru mengucapkan kata permisi, namun ketika berbicara dengan temannya dengan bahasa yang standar, bahasa gaul, terkadang ada yang menggunakan bahasa anak muda sekarang.

d. Bercakap-cakap

Percakapan siswa dengan guru menggunakan bahasa yang sopan dan baik walaupun kadang menggunakan bahasa gurau, guru cukup dekat dengan siswa, maka siswapun dekat dengan guru sehingga siswa merasa senang ketika diajak bercakap-cakap dengan guru. Dengan seringnya guru bercakap-cakap dengan siswa, maka siswa akan lebih senang dan dekat kepada guru.

e. Mengajukan pertanyaan

Siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dengan cara mengacungkan tangan atau menggunakan kata-kata nyuwun sewu sehingga hal itu merupakan etika dalam mengajukan sebuah pertanyaan. Tentang keras dan lirihnya suara itu merupakan sebuah karakter dari siswa atau bawaan.

Dari analisis etika komunikasi di atas, maka dapat dianalisis etika komunikasi siswa dengan temannya, siswa dengan gurunya dan siswa dengan orang tuanya kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sebagai berikut:

a. Etika Komunikasi siswa dengan siswa

Etika komunikasi siswa dengan siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara meliputi: saling berkenalan, bercakap-cakap di kelas maupun di luar kelas, saling menyapa, menggunakan kata-kata yang cukup baik.

b. Etika Komunikasi siswa dengan guru

Etika komunikasi siswa dengan guru di kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara meliputi: bersalaman dengan guru ketika bertemu, menyapa guru dan mengucapkan salam ketika di luar kelas, bercakap-cakap dengan guru menggunakan bahasa yang sopan, ketika mengajukan pertanyaan kepada guru dengan mengacungkan jari atau minta ijin, ketika guru menerangkan, siswa mendengarkan tidak memotong pembicaraannya.

c. Etika Komunikasi siswa dengan orang tua

Etika komunikasi siswa dengan orang tua siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara meliputi: bercakap-cakap dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan, bersalaman dan mengucapkan salam ketika mau berangkat sekolah.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran akhlak dapat meningkatkan etika komunikasi siswa kelas VII MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Hal tersebut karena siswa sering menyapa guru baik di kelas maupun di luar kelas, menyapa teman se kelas maupun beda kelas, mengucapkan salam kepada guru, menggunakan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru, bercakap-cakap baik dengan guru, bercakap-cakap dengan orang tua di rumah dengan bahasa yang sopan, ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dengan mengacungkan tangan atau minta ijin. Hal tersebut di dorong karena pembelajaran akhlak di kelas, guru memberikan hukuman dan bimbingan kepada siswa apabila tidak mau menerapkan dalam lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah.